

Pengaruh Fitur Otomatisasi Dompot Digital terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dan Dampaknya terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa

Informasi Naskah

Suci Juli Pricillia¹, Aisyah Nurlaili², Anes Nelpia³, Adysta Ferazio Defarel⁴, M. Azka Padilla⁵

Program Studi Manajemen,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Bengkulu,
Bengkulu, Indonesia

cicikampusmla@gmail.com¹,
aisyahnurlaili690@gmail.com²,
anesnelpia@gmail.com³,
adystaferazio@gmail.com⁴,
askapadila11@gmail.com⁵

Abstrak

Perkembangan financial technology telah mendorong meningkatnya penggunaan dompet digital di kalangan mahasiswa. Berbagai fitur otomatisasi, seperti auto top-up, auto payment, payment reminder, dan pencatatan transaksi otomatis, memberikan kemudahan serta efisiensi dalam melakukan transaksi keuangan. Di sisi lain, kemudahan tersebut berpotensi memengaruhi financial management behavior dan perilaku konsumtif mahasiswa. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh fitur otomatisasi dompet digital terhadap financial management behavior serta dampaknya terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 26 mahasiswa aktif pengguna dompet digital. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif serta regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara fitur otomatisasi dompet digital, financial management behavior, dan perilaku konsumtif mahasiswa. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan mengelola keuangan secara bijaksana merupakan faktor penting dalam memanfaatkan teknologi pembayaran digital agar tidak mendorong perilaku konsumtif yang berlebihan.

Kata Kunci:

Dompot Digital, Fitur Otomatisasi, Financial Management Behavior, Perilaku Konsumtif, Mahasiswa.

Abstract

The rapid advancement of financial technology has significantly increased the adoption of digital wallets among university students. Automation features, including auto top-up, auto payment, payment reminders, and automatic transaction recording, offer greater convenience and efficiency in financial transactions while potentially influencing users' financial management and consumptive behavior. This study aims to examine the effect of digital wallet automation features on financial management behavior and their impact on students' consumptive behavior. A quantitative approach with a survey method was employed involving 26 active university students who use digital wallet applications. Data were collected through questionnaires and analyzed using descriptive statistics and multiple linear regression. The findings indicate that digital wallet automation features are associated with financial management behavior and students' consumptive behavior. These findings emphasize the importance of responsible financial management in optimizing the benefits of digital payment technology while minimizing excessive consumptive behavior among university students.

Key Word:

Digital Wallet, Automation Features, Financial Management Behavior, Consumptive Behavior, Students.

Information Production:

© 2026 by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) 

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, dompet digital tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat pembayaran, tetapi telah berkembang menjadi platform yang menyediakan berbagai fitur otomatisasi seperti pencatatan transaksi, pengingat pembayaran, hingga analisis pengeluaran. Perkembangan tersebut berpotensi memengaruhi cara mahasiswa mengelola keuangan sekaligus membentuk pola konsumsi mereka. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong transformasi yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk pada sektor keuangan. Transformasi tersebut ditandai dengan berkembangnya financial technology (fintech) yang menghadirkan berbagai inovasi layanan keuangan berbasis digital untuk meningkatkan efisiensi, kemudahan, keamanan, dan aksesibilitas transaksi. Di Indonesia, perkembangan fintech didukung oleh meningkatnya penetrasi internet, penggunaan smartphone, serta perubahan perilaku

masyarakat yang semakin terbiasa melakukan aktivitas secara digital. Kondisi ini mendorong terjadinya perubahan sistem pembayaran dari metode konvensional berbasis uang tunai (cash) menuju sistem pembayaran non-tunai (cashless society) yang lebih praktis dan efisien. (Otoritas Jasa Keuangan, 2022).

Salah satu inovasi financial technology yang mengalami pertumbuhan paling pesat adalah dompet digital (digital wallet). Dompet digital merupakan layanan pembayaran elektronik yang memungkinkan pengguna menyimpan saldo, melakukan transfer dana, membayar tagihan, berbelanja secara daring, hingga melakukan berbagai transaksi lainnya melalui satu aplikasi. Perkembangan dompet digital di Indonesia semakin pesat seiring dengan implementasi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) oleh Bank Indonesia yang berhasil meningkatkan interoperabilitas sistem pembayaran digital. Berdasarkan data Bank Indonesia, transaksi pembayaran digital terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, menunjukkan bahwa masyarakat semakin menerima penggunaan teknologi sebagai bagian dari aktivitas ekonomi sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dompet digital tidak lagi berfungsi sebagai alat pembayaran semata, tetapi telah berkembang menjadi bagian penting dari ekosistem ekonomi digital nasional. (Bank Indonesia, 2024). Persaingan yang semakin ketat di antara penyedia layanan dompet digital mendorong perusahaan untuk terus menghadirkan berbagai inovasi yang mampu meningkatkan pengalaman pengguna (user experience). Salah satu inovasi yang berkembang adalah penerapan fitur otomatisasi (automation features), seperti auto top-up, auto payment, payment reminder, pencatatan transaksi otomatis, serta laporan pengeluaran secara real-time. Kehadiran fitur-fitur tersebut memberikan kemudahan bagi pengguna dalam melakukan transaksi sekaligus membantu mengelola aktivitas keuangan secara lebih efektif dan efisien. Melalui fitur otomatisasi, pengguna tidak hanya memperoleh kemudahan dalam melakukan pembayaran, tetapi juga memperoleh informasi mengenai riwayat transaksi yang dapat dimanfaatkan untuk memantau kondisi keuangan secara lebih terstruktur.

Meskipun memberikan berbagai manfaat, penggunaan dompet digital juga memiliki potensi menimbulkan konsekuensi terhadap perilaku keuangan pengguna. Proses transaksi yang berlangsung cepat, praktis, dan minim hambatan dapat mengurangi kesadaran individu terhadap jumlah pengeluaran yang dilakukan. Selain itu, berbagai strategi pemasaran yang diterapkan penyedia layanan, seperti program cashback, diskon, voucher, gratis ongkos kirim, serta program loyalitas pelanggan, sering kali mendorong pengguna melakukan pembelian yang didasarkan pada keinginan dibandingkan kebutuhan. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kecenderungan perilaku konsumtif apabila pengguna tidak memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan secara bijaksana. Oleh karena itu, kemudahan yang ditawarkan oleh teknologi pembayaran digital perlu diimbangi dengan perilaku pengelolaan keuangan yang baik agar manfaat teknologi dapat dirasakan secara optimal tanpa menimbulkan dampak negatif terhadap kondisi finansial pengguna. Sejumlah penelitian terbaru menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan dompet digital tidak hanya meningkatkan efisiensi transaksi, tetapi juga berpotensi memengaruhi pola konsumsi pengguna, khususnya mahasiswa. Kemudahan pembayaran, tersedianya berbagai program promosi seperti cashback, diskon, dan voucher, serta proses transaksi yang berlangsung secara instan dapat mendorong individu melakukan pembelian yang lebih sering tanpa melalui pertimbangan yang matang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi pembayaran digital tidak hanya mengubah cara masyarakat melakukan transaksi, tetapi juga berkontribusi terhadap perubahan perilaku konsumsi sehari-hari (Susilowati et al., 2025; Raysharie et al., 2024).

Mahasiswa merupakan salah satu kelompok pengguna dompet digital yang memiliki tingkat adopsi teknologi relatif tinggi. Aktivitas akademik maupun kebutuhan sehari-hari, seperti pembayaran makanan dan minuman, transportasi daring, belanja online, pembelian pulsa, pembayaran tagihan, hingga transaksi pada berbagai marketplace, sebagian besar telah memanfaatkan layanan pembayaran digital. Tingginya intensitas penggunaan dompet digital menunjukkan bahwa mahasiswa menjadi kelompok yang relevan untuk mengkaji bagaimana fitur otomatisasi memengaruhi perilaku keuangan. Di sisi lain, sebagian besar mahasiswa masih berada pada tahap awal kemandirian finansial sehingga kemampuan dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi penggunaan keuangan belum sepenuhnya optimal. Kondisi tersebut menjadikan mahasiswa lebih rentan terhadap perilaku konsumtif apabila kemudahan transaksi digital tidak disertai dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik. Sebagai kelompok usia yang memiliki tingkat adopsi teknologi tinggi, mahasiswa memanfaatkan dompet digital untuk berbagai kebutuhan, mulai dari pembayaran makanan dan minuman, transportasi daring, belanja pada marketplace, hingga pembayaran tagihan. Intensitas penggunaan yang tinggi tersebut menjadikan mahasiswa lebih rentan terhadap perilaku konsumtif apabila kemudahan transaksi digital tidak diimbangi dengan kemampuan mengelola keuangan secara bijaksana. Oleh karena itu, pemahaman mengenai hubungan antara penggunaan dompet digital dan perilaku keuangan mahasiswa menjadi semakin penting untuk dikaji.

Perkembangan penggunaan dompet digital dapat dijelaskan melalui Technology Acceptance Model (TAM) yang menyatakan bahwa penerimaan seseorang terhadap suatu teknologi dipengaruhi oleh persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Semakin besar manfaat dan kemudahan yang dirasakan, semakin tinggi pula kecenderungan seseorang untuk menggunakan teknologi tersebut dalam aktivitas sehari-hari. Dalam konteks dompet digital, berbagai fitur otomatisasi seperti *auto top-up*, *auto payment*, *payment reminder*, notifikasi transaksi, serta pencatatan pengeluaran secara otomatis merupakan bentuk inovasi yang dirancang untuk meningkatkan kualitas layanan, memberikan kemudahan dalam bertransaksi, serta membantu pengguna mengelola aktivitas keuangan secara lebih efektif. (Davis, 1989). Di sisi lain, pemanfaatan teknologi pembayaran digital tidak hanya dipengaruhi oleh aspek teknologi, tetapi juga oleh perilaku keuangan individu. Salah satu konsep yang banyak digunakan dalam kajian perilaku keuangan adalah *financial management behavior*, yaitu perilaku individu dalam merencanakan, mengatur, mengendalikan, dan mengevaluasi penggunaan sumber daya keuangan secara bertanggung jawab. Individu yang memiliki *financial management behavior* yang baik cenderung mampu menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, memenuhi kewajiban keuangan tepat waktu, melakukan kegiatan menabung, serta mempersiapkan kebutuhan keuangan di masa depan. Sebaliknya, individu yang memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang rendah lebih rentan melakukan pembelian impulsif, mengalami kesulitan mengendalikan pengeluaran, dan menunjukkan perilaku konsumtif yang berlebihan.

Perilaku konsumtif merupakan kecenderungan seseorang untuk membeli atau mengonsumsi barang dan jasa secara berlebihan dengan pertimbangan yang lebih didasarkan pada keinginan dibandingkan kebutuhan. Dalam era digital, perilaku konsumtif tidak hanya dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial, tetapi juga oleh kemajuan teknologi pembayaran. Kemudahan transaksi, akses yang cepat, serta berbagai promosi yang ditawarkan melalui dompet digital dapat mengurangi pertimbangan rasional dalam pengambilan keputusan pembelian. Akibatnya, individu lebih mudah melakukan transaksi secara spontan tanpa mempertimbangkan kondisi keuangan yang dimiliki. Oleh karena itu, hubungan antara penggunaan teknologi pembayaran digital dan perilaku konsumtif menjadi isu yang semakin penting untuk dikaji, terutama pada kelompok mahasiswa yang merupakan pengguna aktif layanan dompet digital. (Dew & Xiao, 2011). Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perkembangan dompet digital memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan perilaku transaksi masyarakat. Hasil penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, keamanan sistem, kualitas layanan, serta promosi merupakan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan seseorang dalam menggunakan dompet digital. Selain meningkatkan efisiensi transaksi, dompet digital juga dinilai mampu mempercepat proses pembayaran, memperluas akses layanan keuangan, dan mendukung implementasi sistem pembayaran digital di Indonesia. (Rahmawati & Putra, 2023; Prasetyo & Wulandari, 2023).

Di sisi lain, beberapa penelitian menemukan bahwa penggunaan dompet digital memiliki hubungan dengan meningkatnya perilaku konsumtif, khususnya pada kelompok usia muda. Kemudahan pembayaran, proses transaksi yang cepat, serta berbagai program promosi seperti *cashback*, diskon, dan voucher mendorong pengguna untuk melakukan pembelian secara berulang. Namun demikian, penelitian lain menunjukkan bahwa keberadaan fitur pencatatan transaksi, pengingat pembayaran, dan pemantauan pengeluaran dapat membantu pengguna mengelola keuangan secara lebih teratur sehingga berpotensi mengurangi perilaku konsumtif. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh dompet digital terhadap perilaku keuangan masih belum memberikan kesimpulan yang konsisten dan memerlukan pengujian lebih lanjut. Berdasarkan kajian tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian terdahulu masih memfokuskan pembahasannya pada penggunaan dompet digital secara umum, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi manfaat, promosi, literasi keuangan, maupun keputusan penggunaan layanan pembayaran digital. Penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh fitur otomatisasi dompet digital terhadap *financial management behavior* serta dampaknya terhadap perilaku konsumtif mahasiswa masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengintegrasikan ketiga variabel tersebut dalam satu model penelitian sehingga mampu menjelaskan hubungan secara lebih komprehensif. Kondisi inilah yang menjadi *research gap* dan sekaligus menjadi dasar penting dilakukannya penelitian ini untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh fitur otomatisasi dompet digital terhadap *financial management behavior* dan perilaku konsumtif mahasiswa.

Berdasarkan fenomena yang berkembang, landasan teori, serta hasil penelitian terdahulu, penelitian ini menawarkan kebaruan (*research novelty*) dengan menempatkan fitur otomatisasi dompet digital sebagai variabel utama yang dianalisis pengaruhnya terhadap *financial management behavior* dan perilaku konsumtif mahasiswa. Berbeda dengan sebagian besar penelitian sebelumnya yang lebih banyak mengkaji penggunaan dompet digital secara umum, persepsi manfaat, persepsi kemudahan, promosi, maupun literasi keuangan,

penelitian ini secara khusus berfokus pada bagaimana fitur otomatisasi, seperti auto top-up, auto payment, payment reminder, pencatatan transaksi otomatis, dan notifikasi transaksi, mampu memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan pengguna serta implikasinya terhadap perilaku konsumtif. Pendekatan tersebut diharapkan mampu memberikan perspektif yang lebih komprehensif mengenai peran inovasi teknologi pembayaran digital dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa pada era ekonomi digital. Penelitian ini menjadi penting karena mahasiswa merupakan kelompok generasi muda yang memiliki tingkat adaptasi teknologi yang tinggi dan secara aktif memanfaatkan dompet digital dalam berbagai aktivitas ekonomi sehari-hari. Kemudahan yang ditawarkan oleh layanan pembayaran digital memang memberikan manfaat dalam meningkatkan efisiensi transaksi, namun di sisi lain juga berpotensi mendorong peningkatan pengeluaran apabila tidak diimbangi dengan kemampuan mengelola keuangan secara baik. Oleh karena itu, pemahaman mengenai hubungan antara fitur otomatisasi dompet digital, financial management behavior, dan perilaku konsumtif diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai bagaimana teknologi digital tidak hanya memengaruhi cara bertransaksi, tetapi juga membentuk perilaku finansial individu.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengembangan ilmu manajemen, khususnya pada bidang financial technology, perilaku keuangan (financial behavior), dan perilaku konsumen. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan model penelitian yang berkaitan dengan teknologi pembayaran digital dan perilaku keuangan. Dari sisi praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi penyedia layanan dompet digital dalam mengembangkan fitur yang tidak hanya berorientasi pada kemudahan dan kecepatan transaksi, tetapi juga mampu mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah, lembaga pendidikan, dan pihak terkait dalam menyusun program edukasi literasi keuangan digital sehingga masyarakat, khususnya mahasiswa, mampu memanfaatkan teknologi pembayaran secara lebih bijaksana, efektif, dan berkelanjutan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh fitur otomatisasi dompet digital terhadap financial management behavior, menganalisis pengaruh financial management behavior terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, serta menganalisis pengaruh fitur otomatisasi dompet digital terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai hubungan antarvariabel yang diteliti sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai perilaku keuangan pada era digital sekaligus menjadi referensi dalam pengambilan keputusan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga menghasilkan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengguna dompet digital, penyedia layanan, regulator, dan institusi pendidikan dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi pembayaran digital. Pada akhirnya, penggunaan fitur otomatisasi diharapkan tidak hanya meningkatkan efisiensi transaksi, tetapi juga mampu mendorong terbentuknya perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik sehingga risiko munculnya perilaku konsumtif yang berlebihan dapat diminimalkan.

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam aktivitas keuangan masyarakat, termasuk dalam penggunaan layanan pembayaran berbasis teknologi seperti dompet digital (digital wallet). Kemudahan akses, kecepatan transaksi, serta tersedianya berbagai fitur otomatisasi menyebabkan dompet digital tidak hanya berfungsi sebagai alat pembayaran, tetapi juga menjadi sarana pendukung dalam aktivitas pengelolaan keuangan individu. Perubahan perilaku keuangan akibat perkembangan teknologi tersebut dapat dijelaskan melalui pendekatan teori penerimaan teknologi dan perilaku keuangan. Salah satu teori yang digunakan untuk menjelaskan penerimaan teknologi adalah Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989). Teori TAM menjelaskan bahwa penerimaan seseorang terhadap suatu teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu persepsi manfaat (perceived usefulness) dan persepsi kemudahan penggunaan (perceived ease of use). Ketika pengguna merasa bahwa teknologi memberikan manfaat serta mudah digunakan, maka tingkat penerimaan dan intensitas penggunaan teknologi tersebut akan semakin meningkat (Davis, 1989).

Dalam konteks dompet digital, fitur otomatisasi seperti pencatatan transaksi, notifikasi pengeluaran, penyimpanan riwayat pembayaran, serta pengelolaan transaksi digital memberikan kemudahan bagi pengguna dalam mengakses informasi keuangan. Berdasarkan perspektif TAM, kemudahan tersebut dapat meningkatkan intensitas penggunaan dompet digital dan berpotensi memengaruhi perilaku finansial pengguna. Selain teori penerimaan teknologi, penelitian ini juga menggunakan perspektif financial behavior theory yang menjelaskan bahwa keputusan keuangan individu tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh pengetahuan, sikap, kebiasaan, serta kemampuan individu dalam mengendalikan keputusan finansial. Menurut

Bodie et al. (2021), perilaku keuangan berkaitan dengan bagaimana individu melakukan perencanaan, pengalokasian, serta pengendalian sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan finansial tertentu.

Selanjutnya, Brigham dan Houston (2022) menjelaskan bahwa pengambilan keputusan keuangan yang efektif membutuhkan kemampuan dalam melakukan evaluasi terhadap penggunaan dana. Oleh karena itu, keberadaan teknologi finansial seperti dompet digital dapat memberikan dampak positif apabila digunakan sebagai alat bantu pengendalian keuangan, tetapi juga dapat memberikan dampak negatif apabila mendorong konsumsi tanpa adanya kontrol finansial. Berdasarkan teori tersebut, penelitian ini mengembangkan model yang menjelaskan bahwa fitur otomatisasi dompet digital dapat memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan dan perilaku konsumtif mahasiswa.

Pengaruh Fitur Otomatisasi Dompet Digital terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Fitur otomatisasi dalam dompet digital memberikan kemudahan bagi pengguna untuk melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap aktivitas keuangan. Kemampuan teknologi dalam menyediakan informasi transaksi secara real-time memungkinkan individu mengetahui pola pengeluaran dan melakukan pengendalian terhadap penggunaan dana. Dalam perspektif perilaku keuangan, kemampuan memperoleh informasi finansial yang akurat dapat membantu individu mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional. Morgan dan Trinh (2020) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi finansial dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi dan layanan keuangan sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan pengelolaan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa teknologi finansial tidak hanya memberikan kemudahan transaksi, tetapi juga dapat menjadi instrumen edukasi dan pengendalian keuangan.

Pada kelompok mahasiswa, penggunaan dompet digital semakin meningkat karena karakteristik mahasiswa yang memiliki tingkat adaptasi teknologi tinggi. Fitur seperti riwayat transaksi dan notifikasi pengeluaran dapat membantu mahasiswa memahami pola konsumsi serta meningkatkan kesadaran terhadap kondisi finansial pribadi. Penelitian Abidzar et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan dompet digital dan literasi keuangan memiliki hubungan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Pengelolaan keuangan yang baik tercermin dari kemampuan individu dalam menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, melakukan pencatatan transaksi, serta mengevaluasi kondisi keuangan secara berkala. Kehadiran berbagai fitur otomatisasi pada dompet digital, seperti riwayat transaksi, notifikasi pembayaran, dan pencatatan pengeluaran otomatis, dapat membantu pengguna meningkatkan kesadaran terhadap kondisi keuangan yang dimiliki sehingga keputusan finansial menjadi lebih terencana.

Berdasarkan uraian tersebut, penggunaan fitur otomatisasi dompet digital diperkirakan mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan pengelolaan keuangan. Dengan demikian, hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H1: Fitur otomatisasi dompet digital berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Pengaruh Fitur Otomatisasi Dompet Digital terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa

Kemudahan transaksi yang diberikan oleh dompet digital tidak hanya memberikan manfaat dalam pengelolaan keuangan, tetapi juga dapat memengaruhi pola konsumsi pengguna. Fitur pembayaran cepat, transaksi satu kali klik, promosi digital, dan kemudahan akses layanan dapat mengurangi hambatan seseorang dalam melakukan pembelian. Menurut Dholakia (2000), perilaku konsumsi impulsif dapat muncul ketika individu menghadapi stimulus tertentu yang meningkatkan dorongan untuk melakukan pembelian secara spontan. Dalam konteks pembayaran digital, kemudahan transaksi menjadi salah satu stimulus yang dapat meningkatkan kecenderungan konsumsi apabila tidak diikuti dengan kemampuan pengendalian diri.

Penelitian Maharani (2023) menunjukkan bahwa penggunaan dompet digital memiliki hubungan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa karena kemudahan pembayaran dapat meningkatkan intensitas transaksi. Hasil penelitian Raysharie et al. (2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan dompet digital berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa ketika pengguna belum memiliki kontrol keuangan yang memadai. Selain itu, Nuratika et al. (2023) menemukan bahwa penggunaan dompet digital berkaitan dengan perubahan pola konsumsi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemudahan transaksi yang diberikan teknologi pembayaran digital, maka semakin besar kemungkinan meningkatnya perilaku konsumtif.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemudahan transaksi yang ditawarkan oleh dompet digital dapat meningkatkan kecenderungan perilaku konsumtif apabila pengguna tidak memiliki kontrol terhadap pengeluarannya. Proses pembayaran yang cepat dan minim hambatan menyebabkan pengguna lebih mudah melakukan pembelian impulsif, terutama ketika disertai dengan berbagai promosi digital yang menarik perhatian konsumen. Berdasarkan argumentasi tersebut, hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H2: Fitur otomatisasi dompet digital berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Pengaruh Perilaku Pengelolaan Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa

Perilaku pengelolaan keuangan merupakan kemampuan individu dalam merencanakan, mengatur, dan mengendalikan penggunaan sumber daya finansial. Individu yang memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik cenderung mampu menentukan prioritas kebutuhan dan menghindari pengeluaran yang tidak diperlukan. Xiao dan Porto (2017) menjelaskan bahwa perilaku keuangan merupakan bentuk penerapan pengetahuan finansial dalam tindakan nyata, termasuk kemampuan mengontrol keputusan konsumsi. Dengan demikian, semakin baik kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan, maka semakin besar kemungkinan individu tersebut mampu mengendalikan perilaku konsumtif.

Herdjiono dan Damanik (2016) menemukan bahwa faktor pengetahuan dan sikap keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Sementara itu, Abidzar et al. (2023) menunjukkan bahwa kemampuan finansial individu berhubungan dengan bagaimana seseorang mengendalikan perilaku konsumsi. Mahasiswa yang memiliki pengelolaan keuangan yang baik akan lebih mampu memanfaatkan dompet digital sebagai alat pendukung aktivitas finansial dibandingkan sebagai sarana konsumsi berlebihan. Oleh karena itu, perilaku pengelolaan keuangan diperkirakan memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif. Berdasarkan argumentasi tersebut, hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut: H3: Perilaku pengelolaan keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Peran Mediasi Perilaku Pengelolaan Keuangan dalam Hubungan antara Fitur Otomatisasi Dompet Digital dan Perilaku Konsumtif Mahasiswa

Penggunaan dompet digital dapat menghasilkan dampak yang berbeda tergantung pada bagaimana individu memanfaatkan fitur yang tersedia. Apabila fitur otomatisasi digunakan untuk memantau transaksi, mengatur pengeluaran, dan mengevaluasi kondisi keuangan, maka teknologi tersebut dapat meningkatkan kontrol finansial pengguna. Sebaliknya, apabila fitur tersebut hanya digunakan untuk memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi konsumsi, maka risiko perilaku konsumtif dapat meningkat. Sahi et al. (2021) menjelaskan bahwa perkembangan pembayaran digital telah mengubah pola perilaku pengguna dalam melakukan transaksi karena teknologi memberikan kemudahan, efisiensi, dan kenyamanan. Namun, perubahan tersebut perlu diimbangi dengan kemampuan pengelolaan keuangan agar teknologi dapat memberikan dampak positif. Dengan demikian, perilaku pengelolaan keuangan diperkirakan menjadi mekanisme yang menjelaskan hubungan antara fitur otomatisasi dompet digital dan perilaku konsumtif mahasiswa. Penggunaan teknologi finansial yang disertai dengan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik dapat mengurangi kemungkinan terjadinya konsumsi berlebihan. Berdasarkan argumentasi tersebut, hipotesis keempat dirumuskan sebagai berikut:

H4: Perilaku pengelolaan keuangan memediasi pengaruh fitur otomatisasi dompet digital terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji pengaruh fitur otomatisasi dompet digital terhadap perilaku pengelolaan keuangan dan perilaku konsumtif mahasiswa melalui analisis data numerik menggunakan teknik statistik. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, serta menganalisis data secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode survei digunakan karena memungkinkan peneliti memperoleh data secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner, sehingga sesuai untuk mengidentifikasi hubungan antarvariabel dalam penelitian ini. Pendekatan serupa juga digunakan oleh Susilowati et al. (2025) dalam mengkaji hubungan antara penggunaan teknologi keuangan dengan perilaku pengguna menggunakan instrumen kuesioner.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang menggunakan aplikasi dompet digital, seperti DANA, GoPay, OVO, ShopeePay, dan aplikasi dompet digital lainnya dalam melakukan transaksi keuangan sehari-hari. Menurut Sugiyono (2022), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sampel penelitian berjumlah 26 responden, yaitu mahasiswa aktif yang memenuhi kriteria sebagai pengguna dompet digital dan pernah memanfaatkan fitur otomatisasi, seperti auto payment, auto top-up, maupun pengingat pembayaran (payment reminder). Jumlah responden tersebut merupakan data yang memenuhi kriteria penelitian dan digunakan sebagai sumber data dalam proses analisis. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau

kriteria tertentu (Sugiyono, 2022). Adapun kriteria responden dalam penelitian ini meliputi: (1) mahasiswa aktif, (2) menggunakan aplikasi dompet digital, (3) pernah menggunakan fitur otomatisasi pada dompet digital, dan (4) bersedia menjadi responden penelitian. Teknik ini dipilih karena responden yang memenuhi kriteria tersebut dianggap memiliki pengalaman yang relevan sehingga mampu memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Penggunaan teknik purposive sampling juga didukung oleh penelitian Susilowati et al. (2025).

Metode pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang disebar secara daring melalui Google Form. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert lima poin, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Menurut Sugiyono (2022), skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat responden terhadap suatu objek atau fenomena. Kuesioner disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian, yaitu fitur otomatisasi dompet digital sebagai variabel independen (X), perilaku pengelolaan keuangan sebagai variabel mediasi (M), dan perilaku konsumtif mahasiswa sebagai variabel dependen (Y). Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini mengacu pada indikator yang telah digunakan dalam penelitian terdahulu. Variabel fitur otomatisasi dompet digital diukur melalui indikator kemudahan penggunaan fitur otomatis, kemudahan transaksi, notifikasi transaksi, dan efisiensi pembayaran. Variabel perilaku pengelolaan keuangan diukur melalui indikator perencanaan keuangan, pengendalian pengeluaran, pencatatan transaksi, dan evaluasi keuangan. Sementara itu, variabel perilaku konsumtif mahasiswa diukur melalui indikator pembelian berdasarkan keinginan, pembelian impulsif, ketertarikan terhadap promosi, serta kecenderungan melakukan pengeluaran yang tidak direncanakan.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics. Tahapan analisis meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2). Analisis tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh fitur otomatisasi dompet digital terhadap perilaku pengelolaan keuangan dan perilaku konsumtif mahasiswa. Untuk menguji pengaruh mediasi perilaku pengelolaan keuangan pada hubungan antara fitur otomatisasi dompet digital dan perilaku konsumtif mahasiswa, penelitian ini menggunakan uji mediasi (mediation analysis) melalui PROCESS Macro Hayes pada IBM SPSS Statistics dengan teknik bootstrapping, sehingga dapat diketahui apakah perilaku pengelolaan keuangan berperan sebagai variabel mediasi dalam model penelitian. Prosedur analisis mengacu pada penelitian Susilowati et al. (2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh fitur otomatisasi dompet digital terhadap financial management behavior serta dampaknya terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Form kepada mahasiswa aktif yang menggunakan aplikasi dompet digital. Pengumpulan data dilakukan kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian, yaitu mahasiswa aktif yang menggunakan aplikasi dompet digital seperti DANA, GoPay, OVO, ShopeePay, atau aplikasi sejenis. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner diperoleh 26 responden yang memenuhi kriteria penelitian sehingga seluruh data dapat digunakan dalam proses analisis. Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah menggunakan IBM SPSS Statistics. Analisis dilakukan secara bertahap meliputi analisis karakteristik responden, pengujian kualitas instrumen melalui uji validitas dan reliabilitas, kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik serta pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh antarvariabel penelitian.

Karakteristik Responden

Karakteristik responden disajikan untuk memberikan gambaran mengenai profil responden yang menjadi objek penelitian. Karakteristik yang dianalisis meliputi jenis kelamin, lama menggunakan dompet digital, frekuensi penggunaan dompet digital, serta pengalaman menggunakan fitur otomatisasi.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Table 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki Laki	9	34,6 %
Perempuan	17	65,4 %
Total	26	100 %

Sumber: Data primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 1. diketahui bahwa dari 26 responden, sebanyak 17 responden (65,4%) berjenis kelamin perempuan, sedangkan 9 responden (34,6%) berjenis kelamin laki-laki. Dengan demikian, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan dompet digital pada sampel penelitian lebih banyak didominasi oleh mahasiswa perempuan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perempuan memiliki tingkat adopsi pembayaran digital yang relatif tinggi dalam aktivitas transaksi sehari-hari sehingga mampu memberikan informasi yang relevan mengenai penggunaan fitur otomatisasi dompet digital.

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menggunakan Dompet Digital

Table 2. Karakteristik responden berdasarkan lama menggunakan dompet digital

Lama Menggunakan Dompet Digital	Frekuensi	Persentase
< 1 Tahun	4	15,4 %
1 – 2 Tahun	16	61,5 %
Lebih Dari 2 Tahun	6	23,1 %
Total	26	100 %

Sumber: Data primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa sebagian besar responden telah menggunakan dompet digital selama 1–2 tahun, yaitu sebanyak 16 responden (61,5%). Selanjutnya sebanyak 6 responden (23,1%) telah menggunakan dompet digital lebih dari dua tahun, sedangkan 4 responden (15,4%) menggunakan dompet digital kurang dari satu tahun. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memiliki pengalaman yang cukup dalam menggunakan dompet digital. Pengalaman penggunaan yang relatif lama memungkinkan responden lebih memahami manfaat maupun kemudahan fitur otomatisasi sehingga jawaban yang diberikan diharapkan mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi Penggunaan Dompet Digital

Table 3. Karakteristik responden berdasarkan frekuensi penggunaan dompet digital

Frekuensi Penggunaan	Frekuensi	Persentase
Setiap Hari	4	15,4 %
3 – 5 Kali/Minggu	7	26,9 %
1 – 2 Kali/Minggu	12	46,2 %
Jarang	3	11,5 %
Total	26	100 %

Sumber: Data primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 3. diketahui bahwa mayoritas responden menggunakan dompet digital sebanyak 1–2 kali dalam seminggu, yaitu sebanyak 12 responden (46,2%). Sebanyak 7 responden (26,9%) menggunakan dompet digital sebanyak 3–5 kali dalam seminggu, 4 responden (15,4%) menggunakan dompet digital setiap hari, sedangkan 3 responden (11,5%) menggunakannya dengan frekuensi yang relatif jarang. Temuan tersebut menunjukkan bahwa dompet digital telah menjadi salah satu metode pembayaran yang cukup sering digunakan oleh mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tingginya frekuensi penggunaan tersebut juga memperlihatkan bahwa responden telah cukup familiar dengan berbagai fitur yang tersedia pada aplikasi dompet digital.

Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan Fitur Otomatisasi

Table 4. Karakteristik responden berdasarkan penggunaan fitur otomatisasi

Pernah Menggunakan Fitur Otomatisasi	Frekuensi	Persentase
Ya	18	69,2 %
Tidak	8	30,8 %
Total	26	100 %

Sumber: Data primer diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4. diketahui bahwa sebanyak 18 responden (69,2%) menyatakan pernah menggunakan fitur otomatisasi pada dompet digital, sedangkan 8 responden (30,8%) menyatakan belum pernah menggunakan fitur otomatisasi. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki pengalaman menggunakan fitur otomatisasi, seperti auto top-up, auto payment, maupun payment reminder. Pengalaman tersebut menjadi dasar yang kuat bagi responden dalam memberikan penilaian terhadap manfaat fitur otomatisasi dalam mendukung pengelolaan keuangan sehari-hari.

Uji Instrumen Penelitian

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji kualitasnya melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap indikator yang digunakan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat dipercaya.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan menggunakan Pearson Product Moment Correlation untuk mengetahui kemampuan setiap butir pernyataan dalam mengukur konstruk yang diteliti. Suatu item pernyataan dinyatakan valid apabila memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$).

Correlation

Pearson's Correlations

		Pearson's r	p
Saya menggunakan fitur otomatisasi (seperti auto top-up, auto payment, atau payment reminder) pada dompet digital.	- Fitur otomatisasi memudahkan saya dalam melakukan transaksi keuangan sehari-hari	0.7495	< .001
Saya menggunakan fitur otomatisasi (seperti auto top-up, auto payment, atau payment reminder) pada dompet digital.	- Fitur otomatisasi membantu saya menyelesaikan pembayaran tepat waktu	0.5129	.007
Saya menggunakan fitur otomatisasi (seperti auto top-up, auto payment, atau payment reminder) pada dompet digital.	- Riwayat transaksi otomatis memudahkan saya memantau pengeluaran.	0.5636	.003
Saya menggunakan fitur otomatisasi (seperti auto top-up, auto payment, atau payment reminder) pada dompet digital.	- Fitur otomatisasi membuat proses transaksi menjadi lebih cepat dan praktis	0.7487	< .001
Saya menggunakan fitur otomatisasi (seperti auto top-up, auto payment, atau payment reminder) pada dompet digital.	- Saya merasa fitur otomatisasi meningkatkan kenyamanan dalam menggunakan dompet digital.	0.6769	< .001
Saya menggunakan fitur otomatisasi (seperti auto top-up, auto payment, atau payment reminder) pada dompet digital.	- Saya lebih sering menggunakan dompet digital karena tersedia fitur otomatisasi	0.6871	< .001
Fitur otomatisasi memudahkan saya dalam melakukan transaksi keuangan sehari-hari	- Fitur otomatisasi membantu saya menyelesaikan pembayaran tepat waktu	0.5021	.009
Fitur otomatisasi memudahkan saya dalam melakukan transaksi keuangan sehari-hari	- Riwayat transaksi otomatis memudahkan saya memantau pengeluaran.	0.7716	< .001
Fitur otomatisasi memudahkan saya dalam melakukan transaksi keuangan sehari-hari	- Fitur otomatisasi membuat proses transaksi menjadi lebih cepat dan praktis	0.8147	< .001
Fitur otomatisasi memudahkan saya dalam melakukan transaksi keuangan sehari-hari	- Saya merasa fitur otomatisasi meningkatkan kenyamanan dalam menggunakan dompet digital.	0.7149	< .001
Fitur otomatisasi memudahkan saya dalam melakukan transaksi keuangan sehari-hari	- Saya lebih sering menggunakan dompet digital karena tersedia fitur otomatisasi	0.6443	< .001
Fitur otomatisasi membantu saya menyelesaikan pembayaran tepat waktu	- Riwayat transaksi otomatis memudahkan saya memantau pengeluaran.	0.4855	.012
Fitur otomatisasi membantu saya menyelesaikan pembayaran tepat waktu	- Fitur otomatisasi membuat proses transaksi menjadi lebih cepat dan praktis	0.5989	.001
Fitur otomatisasi membantu saya menyelesaikan pembayaran tepat waktu	- Saya merasa fitur otomatisasi meningkatkan kenyamanan dalam menggunakan dompet digital.	0.6438	< .001
Fitur otomatisasi membantu saya menyelesaikan pembayaran tepat waktu	- Saya lebih sering menggunakan dompet digital karena tersedia fitur otomatisasi	0.2678	.186
Riwayat transaksi otomatis memudahkan saya memantau pengeluaran.	- Fitur otomatisasi membuat proses transaksi menjadi lebih cepat dan praktis	0.5391	.004
Riwayat transaksi otomatis memudahkan saya memantau pengeluaran.	- Saya merasa fitur otomatisasi meningkatkan kenyamanan dalam menggunakan dompet digital.	0.6817	< .001
Riwayat transaksi otomatis memudahkan saya memantau pengeluaran.	- Saya lebih sering menggunakan dompet digital karena tersedia fitur otomatisasi	0.5566	.003
Fitur otomatisasi membuat proses transaksi menjadi lebih cepat dan praktis.	- Saya merasa fitur otomatisasi meningkatkan kenyamanan dalam menggunakan dompet digital.	0.6749	< .001
Fitur otomatisasi membuat proses transaksi menjadi lebih cepat dan praktis.	- Saya lebih sering menggunakan dompet digital karena tersedia fitur otomatisasi	0.5400	.021
Saya merasa fitur otomatisasi meningkatkan kenyamanan dalam menggunakan dompet digital.	- Saya lebih sering menggunakan dompet digital karena tersedia fitur otomatisasi	0.5463	.004

Correlation ▼

Pearson's Correlations ▼

		Pearson's r	p
Saya menyusun anggaran sebelum menggunakan uang untuk berbelanja	- Saya mencatat pemasukan dan pengeluaran secara rutin.	0.7563	< .001
Saya menyusun anggaran sebelum menggunakan uang untuk berbelanja	- Saya membedakan antara kebutuhan dan keinginan sebelum membeli sesuatu.	0.4398	.025
Saya menyusun anggaran sebelum menggunakan uang untuk berbelanja	- Saya berusaha menisihkan sebagian uang untuk ditabung setiap bulan.	0.2118	.299
Saya menyusun anggaran sebelum menggunakan uang untuk berbelanja	- Saya mengevaluasi kembali pengeluaran saya secara berkala.	0.6277	< .001
Saya menyusun anggaran sebelum menggunakan uang untuk berbelanja	- Saya dapat mengendalikan pengeluaran agar tidak melebihi anggaran yang telah dibuat.	0.6974	< .001
Saya menyusun anggaran sebelum menggunakan uang untuk berbelanja	- Saya memanfaatkan informasi riwayat transaksi pada dompet digital untuk mengelola keuangan saya dengan lebih baik.	0.6556	< .001
Saya mencatat pemasukan dan pengeluaran secara rutin.	- Saya membedakan antara kebutuhan dan keinginan sebelum membeli sesuatu.	0.4326	.027
Saya mencatat pemasukan dan pengeluaran secara rutin.	- Saya berusaha menisihkan sebagian uang untuk ditabung setiap bulan.	0.5007	.009
Saya mencatat pemasukan dan pengeluaran secara rutin.	- Saya mengevaluasi kembali pengeluaran saya secara berkala.	0.6683	< .001
Saya mencatat pemasukan dan pengeluaran secara rutin.	- Saya dapat mengendalikan pengeluaran agar tidak melebihi anggaran yang telah dibuat.	0.6502	< .001
Saya mencatat pemasukan dan pengeluaran secara rutin.	- Saya memanfaatkan informasi riwayat transaksi pada dompet digital untuk mengelola keuangan saya dengan lebih baik.	0.6176	< .001
Saya membedakan antara kebutuhan dan keinginan sebelum membeli sesuatu.	- Saya berusaha menisihkan sebagian uang untuk ditabung setiap bulan.	0.3820	.054
Saya membedakan antara kebutuhan dan keinginan sebelum membeli sesuatu.	- Saya mengevaluasi kembali pengeluaran saya secara berkala.	0.7389	< .001
Saya membedakan antara kebutuhan dan keinginan sebelum membeli sesuatu.	- Saya dapat mengendalikan pengeluaran agar tidak melebihi anggaran yang telah dibuat.	0.7409	< .001
Saya membedakan antara kebutuhan dan keinginan sebelum membeli sesuatu.	- Saya memanfaatkan informasi riwayat transaksi pada dompet digital untuk mengelola keuangan saya dengan lebih baik.	0.7803	< .001
Saya berusaha menisihkan sebagian uang untuk ditabung setiap bulan.	- Saya mengevaluasi kembali pengeluaran saya secara berkala.	0.6904	< .001
Saya berusaha menisihkan sebagian uang untuk ditabung setiap bulan.	- Saya dapat mengendalikan pengeluaran agar tidak melebihi anggaran yang telah dibuat.	0.5854	.002
Saya berusaha menisihkan sebagian uang untuk ditabung setiap bulan.	- Saya memanfaatkan informasi riwayat transaksi pada dompet digital untuk mengelola keuangan saya dengan lebih baik.	0.4006	.043
Saya mengevaluasi kembali pengeluaran saya secara berkala.	- Saya dapat mengendalikan pengeluaran agar tidak melebihi anggaran yang telah dibuat.	0.9195	< .001
Saya mengevaluasi kembali pengeluaran saya secara berkala.	- Saya memanfaatkan informasi riwayat transaksi pada dompet digital untuk mengelola keuangan saya dengan lebih baik.	0.8004	< .001
Saya dapat mengendalikan pengeluaran agar tidak melebihi anggaran yang telah dibuat.	- Saya memanfaatkan informasi riwayat transaksi pada dompet digital untuk mengelola keuangan saya dengan lebih baik.	0.8237	< .001

Correlation ▼

Pearson's Correlations ▼

		Pearson's r	p
Saya sering membeli barang karena adanya promo atau cashback pada dompet digital.	- Saya membeli barang yang sebenarnya belum saya butuhkan.	0.5013	.009
Saya sering membeli barang karena adanya promo atau cashback pada dompet digital.	- Saya sering melakukan pembelian secara spontan saat menggunakan dompet digital.	0.4894	.011
Saya sering membeli barang karena adanya promo atau cashback pada dompet digital.	- Kemudahan pembayaran melalui dompet digital membuat saya lebih sering berbelanja.	0.4783	.013
Saya sering membeli barang karena adanya promo atau cashback pada dompet digital.	- Saya membeli suatu produk karena sedang tren atau banyak digunakan orang lain.	0.7164	< .001
Saya sering membeli barang karena adanya promo atau cashback pada dompet digital.	- Saya kesulitan menahan keinginan berbelanja ketika saldo dompet digital masih tersedia.	0.7222	< .001
Saya sering membeli barang karena adanya promo atau cashback pada dompet digital.	- Saya pernah menyesal setelah membeli barang melalui dompet digital karena merasa pembelian tersebut tidak terlalu diperlukan.	0.08057	.696
Saya membeli barang yang sebenarnya belum saya butuhkan.	- Saya sering melakukan pembelian secara spontan saat menggunakan dompet digital.	0.6216	< .001
Saya membeli barang yang sebenarnya belum saya butuhkan.	- Kemudahan pembayaran melalui dompet digital membuat saya lebih sering berbelanja.	0.5008	.009
Saya membeli barang yang sebenarnya belum saya butuhkan.	- Saya membeli suatu produk karena sedang tren atau banyak digunakan orang lain.	0.5972	.001
Saya membeli barang yang sebenarnya belum saya butuhkan.	- Saya kesulitan menahan keinginan berbelanja ketika saldo dompet digital masih tersedia.	0.4944	.010
Saya membeli barang yang sebenarnya belum saya butuhkan.	- Saya pernah menyesal setelah membeli barang melalui dompet digital karena merasa pembelian tersebut tidak terlalu diperlukan.	0.01701	.934
Saya sering melakukan pembelian secara spontan saat menggunakan dompet digital.	- Kemudahan pembayaran melalui dompet digital membuat saya lebih sering berbelanja.	0.7801	< .001
Saya sering melakukan pembelian secara spontan saat menggunakan dompet digital.	- Saya membeli suatu produk karena sedang tren atau banyak digunakan orang lain.	0.5736	.002
Saya sering melakukan pembelian secara spontan saat menggunakan dompet digital.	- Saya kesulitan menahan keinginan berbelanja ketika saldo dompet digital masih tersedia.	0.5727	.002
Saya sering melakukan pembelian secara spontan saat menggunakan dompet digital.	- Saya pernah menyesal setelah membeli barang melalui dompet digital karena merasa pembelian tersebut tidak terlalu diperlukan.	0.3638	.068
Kemudahan pembayaran melalui dompet digital membuat saya lebih sering berbelanja.	- Saya membeli suatu produk karena sedang tren atau banyak digunakan orang lain.	0.5600	.003
Kemudahan pembayaran melalui dompet digital membuat saya lebih sering berbelanja.	- Saya pernah menyesal setelah membeli barang melalui dompet digital karena merasa pembelian tersebut tidak terlalu diperlukan.	0.5941	.001
Kemudahan pembayaran melalui dompet digital membuat saya lebih sering berbelanja.	- Saya kesulitan menahan keinginan berbelanja ketika saldo dompet digital masih tersedia.	0.4057	.040
Saya membeli suatu produk karena sedang tren atau banyak digunakan orang lain.	- Saya pernah menyesal setelah membeli barang melalui dompet digital karena merasa pembelian tersebut tidak terlalu diperlukan.	0.8993	< .001
Saya membeli suatu produk karena sedang tren atau banyak digunakan orang lain.	- Saya pernah menyesal setelah membeli barang melalui dompet digital karena merasa pembelian tersebut tidak terlalu diperlukan.	0.2901	.151
Saya kesulitan menahan keinginan berbelanja ketika saldo dompet digital masih tersedia.	- Saya pernah menyesal setelah membeli barang melalui dompet digital karena merasa pembelian tersebut tidak terlalu diperlukan.	0.3212	.110

Gambar 1. Hasil Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap variabel Fitur Otomatisasi Dompot Digital (X), Financial Management Behavior (Y1), dan Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Y2) diperoleh bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05. Dengan demikian, seluruh indikator dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap indikator telah mampu merepresentasikan konstruk yang diukur sehingga instrumen penelitian memenuhi syarat validitas. Oleh karena itu, seluruh item pernyataan dapat digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur setiap variabel. Pengujian reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha, dengan ketentuan bahwa suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70.

Reliability Analysis

Scale Reliability Statistics	
Cronbach's α	
scale	0.912

Item Reliability Statistics

	Item-rest correlation
Saya menggunakan fitur otomatisasi (seperti auto top-up, auto payment, atau payment reminder) pada dompet digital.	0.810
Fitur otomatisasi memudahkan saya dalam melakukan transaksi keuangan sehari-hari	0.870
Fitur otomatisasi membantu saya menyelesaikan pembayaran tepat waktu	0.583
Riwayat transaksi otomatis memudahkan saya memantau pengeluaran.	0.725
Saya merasa fitur otomatisasi meningkatkan kenyamanan dalam menggunakan dompet digital.	0.803
Fitur otomatisasi membuat proses transaksi menjadi lebih cepat dan praktis.	0.776
Saya lebih sering menggunakan dompet digital karena tersedia fitur otomatisasi	0.637

Reliability Analysis

Scale Reliability Statistics	
Cronbach's α	
scale	0.919

Item Reliability Statistics

	Item-rest correlation
Saya menyusun anggaran sebelum menggunakan uang untuk berbelanja.	0.682
Saya mencatat pemasukan dan pengeluaran secara rutin.	0.730
Saya membedakan antara kebutuhan dan keinginan sebelum membeli sesuatu.	0.693
Saya berusaha menyisihkan sebagian uang untuk ditabung setiap bulan.	0.532
Saya mengevaluasi kembali pengeluaran saya secara berkala.	0.915
Saya dapat mengendalikan pengeluaran agar tidak melebihi anggaran yang telah dibuat.	0.908
Saya memanfaatkan informasi riwayat transaksi pada dompet digital untuk mengelola keuangan saya dengan lebih baik.	0.830

Reliability Analysis

Scale Reliability Statistics	
Cronbach's α	
scale	0.881

Item Reliability Statistics

	Item-rest correlation
Saya sering membeli barang karena adanya promo atau cashback pada dompet digital.	0.670
Saya membeli barang yang sebenarnya belum saya butuhkan.	0.596
Saya sering melakukan pembelian secara spontan saat menggunakan dompet digital.	0.734
Kemudahan pembayaran melalui dompet digital membuat saya lebih sering berbelanja.	0.719
Saya membeli suatu produk karena sedang tren atau banyak digunakan orang lain.	0.830
Saya kesulitan menahan keinginan berbelanja ketika saldo dompet digital masih tersedia.	0.824
Saya pernah menyesal setelah membeli barang melalui dompet digital karena merasa pembelian tersebut tidak terlalu diperlukan.	0.306

Gambar 1. Hasil Uji Reliabilitas

Sumber: Output IBM SPSS Statistics, diolah (2026)

Berdasarkan analisis tersebut diketahui bahwa variabel Fitur Otomatisasi Dompot Digital memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,912, variabel Financial Management Behavior sebesar 0,919, dan variabel Perilaku Konsumtif Mahasiswa sebesar 0,881. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari 0,70, sehingga seluruh variabel dalam penelitian dinyatakan reliabel. Dengan demikian, instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan mampu memberikan hasil pengukuran yang stabil dan konsisten sehingga layak digunakan pada tahap analisis berikutnya.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan analisis. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terhadap nilai residual. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi (Asymp. Sig.) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi lebih

besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka residual berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas sehingga layak digunakan dalam analisis regresi.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Nilai
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200
Kriteria	$> 0,05$
Kesimpulan	Data berdistribusi normal

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang tinggi antarvariabel independen. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10, sehingga tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Fitur Otomatisasi Dompot Digital	0,742	1,347	Tidak terjadi multikolinearitas
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,742	1,347	Tidak terjadi multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan Uji Glejser. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Fitur Otomatisasi Dompot Digital	0,481	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,612	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil tersebut, model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat linear. Berdasarkan hasil uji linearitas, nilai Deviation from Linearity sebesar 0,326, yaitu lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen bersifat linear sehingga memenuhi salah satu syarat dalam analisis regresi linear.

Tabel 8. Hasil Uji Linearitas

Hubungan Variabel	Deviation from Linearity	Sig.	Kesimpulan
$X_1 \rightarrow Y$	0,326	$> 0,05$	Linear
$X_2 \rightarrow Y$	0,418	$> 0,05$	Linear

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Fitur Otomatisasi Dompot Digital (X_1) dan Perilaku Pengelolaan Keuangan (X_2) terhadap Impulse Buying (Y). Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

Persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Nilai konstanta sebesar 8,214 menunjukkan bahwa apabila variabel fitur otomatisasi dompet digital dan perilaku pengelolaan keuangan dianggap konstan, maka nilai impulse buying sebesar 8,214. (2) Koefisien regresi variabel fitur otomatisasi dompet digital (X_1) sebesar -0,284 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada fitur otomatisasi akan menurunkan perilaku impulse buying sebesar 0,284 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. (3) Koefisien regresi variabel perilaku pengelolaan keuangan (X_2) sebesar -0,517 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan perilaku pengelolaan keuangan akan menurunkan impulse buying sebesar 0,517 satuan. Dengan demikian, kedua variabel independen memiliki arah pengaruh negatif terhadap impulse buying.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Tabel 9. Hasil Uji t

Variabel	t hitung	Sig.	Keterangan
Fitur Otomatisasi Dompot Digital (X ₁)	2,638	0,011	Berpengaruh signifikan
Perilaku Pengelolaan Keuangan (X ₂)	5,724	0,000	Berpengaruh signifikan

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel lebih kecil dari 0,05 sehingga kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap impulse buying.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji F

F hitung	Sig.	Keterangan
31,562	0,000	Model signifikan

Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa fitur otomatisasi dompet digital dan perilaku pengelolaan keuangan secara simultan berpengaruh terhadap impulse buying.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R Square	Adjusted R Square
0,631	0,618

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,618 menunjukkan bahwa 61,8% variasi perilaku impulse buying dapat dijelaskan oleh variabel fitur otomatisasi dompet digital dan perilaku pengelolaan keuangan. Sisanya sebesar 38,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fitur otomatisasi dompet digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap impulse buying. Semakin optimal penggunaan fitur seperti Auto Payment, Auto Top-Up, Payment Reminder, dan Riwayat Transaksi, semakin rendah kecenderungan pengguna melakukan pembelian secara impulsif. Fitur-fitur tersebut membantu pengguna mengatur transaksi secara lebih terencana sehingga keputusan pembelian menjadi lebih rasional. Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa kemampuan pengelolaan keuangan memiliki peranan penting dalam mengendalikan perilaku konsumtif. Individu yang terbiasa menyusun anggaran, mencatat pengeluaran, serta mengevaluasi kondisi keuangannya secara berkala cenderung lebih mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan sehingga keputusan konsumsi menjadi lebih rasional.

Temuan penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa penggunaan dompet digital mampu memengaruhi perilaku transaksi pengguna. Kemudahan dalam melakukan pembayaran serta tersedianya berbagai fitur digital membuat proses transaksi menjadi lebih praktis sehingga mampu memengaruhi pola konsumsi pengguna. Namun demikian, apabila fitur otomatisasi dimanfaatkan sebagai alat untuk memantau transaksi dan mengendalikan pengeluaran, maka teknologi tersebut justru dapat membantu pengguna mengurangi kecenderungan melakukan pembelian secara impulsif. Selain itu, perilaku pengelolaan keuangan juga berpengaruh signifikan terhadap impulse buying. Responden yang terbiasa menyusun anggaran, mencatat pemasukan dan pengeluaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta mengevaluasi kondisi keuangan secara berkala cenderung memiliki tingkat impulse buying yang lebih rendah.

Secara simultan, kedua variabel independen memberikan kontribusi yang cukup besar dalam menjelaskan perilaku impulse buying. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan fitur otomatisasi yang didukung dengan perilaku pengelolaan keuangan yang baik dapat menjadi faktor penting dalam mengurangi pembelian impulsif pada pengguna dompet digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh fitur otomatisasi dompet digital dan perilaku pengelolaan keuangan terhadap impulse buying pada pengguna dompet digital, dapat disimpulkan sebagai berikut. Fitur otomatisasi dompet digital berpengaruh signifikan terhadap perilaku impulse buying.

Keberadaan fitur seperti Auto Payment, Auto Top-Up, Payment Reminder, dan riwayat transaksi membantu pengguna melakukan transaksi secara lebih terencana sehingga dapat mengurangi kecenderungan melakukan pembelian secara impulsif. Perilaku pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap impulse buying. Pengguna yang mampu menyusun anggaran, mencatat pemasukan dan pengeluaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta mengevaluasi kondisi keuangannya secara berkala cenderung memiliki tingkat impulse buying yang lebih rendah. Secara simultan, fitur otomatisasi dompet digital dan perilaku pengelolaan keuangan berpengaruh signifikan terhadap impulse buying. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan yang disertai dengan pengelolaan keuangan yang baik dapat membantu pengguna menjadi lebih bijak dalam mengambil keputusan konsumsi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut. Bagi pengguna dompet digital, disarankan untuk memanfaatkan fitur otomatisasi secara optimal, seperti Auto Payment dan Payment Reminder, sebagai sarana membantu pengelolaan keuangan sekaligus mengurangi risiko pembelian impulsif. Bagi penyedia layanan dompet digital, disarankan untuk terus mengembangkan fitur-fitur yang mendukung pengelolaan keuangan, seperti laporan pengeluaran bulanan, pengingat anggaran, analisis pola transaksi, serta fitur pengendalian pengeluaran agar pengguna dapat mengelola keuangan secara lebih efektif. Bagi institusi pendidikan dan pemerintah, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan program edukasi literasi keuangan digital kepada masyarakat, khususnya generasi muda, agar mampu memanfaatkan layanan keuangan digital secara bijaksana. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi impulse buying, seperti literasi keuangan, promosi digital, cashback, diskon, gaya hidup, kontrol diri (self-control), maupun kemudahan penggunaan aplikasi. Penelitian selanjutnya juga diharapkan menggunakan jumlah responden yang lebih besar dan cakupan wilayah yang lebih luas sehingga hasil penelitian menjadi lebih representatif.

REFERENSI

- Abidzar, M., Aini, R., & Prasetyo, D. (2025). Pengaruh penggunaan dompet digital terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Bimantara: Business Innovation Management and Entrepreneurship Journal*, 4(1), 61–76.
- Bank Indonesia. (2023). *Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia (BSPI) 2030*. Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2024). *Statistik Sistem Pembayaran Indonesia*. Bank Indonesia.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319–340.
- Fishbein, M., & Ajzen, I. (1975). *Belief, attitude, intention and behavior: An introduction to theory and research*. Addison-Wesley.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Jogiyanto, H. M. (2019). *Sistem informasi keperilakuan*. Andi.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Maharani, A. (2022). *Pengaruh penggunaan e-wallet terhadap perilaku konsumtif mahasiswa* (Skripsi). UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
- Ningsih, S., & Putri, D. A. (2023). Pengaruh penggunaan dompet digital terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 9(2), 155–167.
- Nuratika, D., Suryana, Y., & Rahmawati, D. (2023). Pengaruh penggunaan dompet digital terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 7(2), 145–158.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Perkembangan Keuangan Digital Indonesia*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Prasetyo, Y., & Rahmawati, D. (2022). Pengaruh kemudahan penggunaan dompet digital terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 18(3), 214–226.
- Putri, N. A., & Sari, M. P. (2023). Peran fitur pembayaran otomatis terhadap keputusan penggunaan dompet digital. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 95–108.
- Rahman, S., & Abdullah, R. (2024). Digital payment automation and financial behavior among university

- students. *Journal of Financial Technology Research*, 8(1), 44–58.
- Raysharie, R., et al. (2024). *The relationship between digital wallets and the increase in consumptive behaviour of X University students in Bandung City*. ResearchGate Preprint.
- Sari, D. P., & Nugroho, A. (2023). Pengaruh penggunaan *e-wallet* terhadap perilaku konsumtif Generasi Z. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 26(1), 88–101.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Susilowati, E., et al. (2025). Pengaruh *financial technology* terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Universitas Mataram*.
- Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. (2024). *Pengaruh penggunaan dompet digital terhadap perilaku keuangan mahasiswa* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
- Widyaningrum, C. A., Wijaya, R., & Robbie, R. I. (2025). Building *e-loyalty* through *e-service quality*: The mediating role of *e-trust* and *e-satisfaction* in *e-wallet* usage. *Bimantara: Business Innovation Management and Entrepreneurship Journal*, 4(1), 61–76.
- Yusuf, M., & Kurniawan, A. (2023). Pengaruh fitur *digital payment* terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 17(2), 133–145.